

LAPORAN

**PRAKTEK KERJA LAPANGAN PILIHAN DI PETERNAKAN
SAPI POTONG MILIK BAPAK KOSIDI MOJOKERTO,
PETERNAKAN AYAM PETELUR “ DAHLIA FARM “
TULUNGAGUNG**



OLEH :

EVA ARYANTI

069910329 - K

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2002

PRAKTEK KERJA LAPANGAN PILIHAN

DI

PETERNAKAN SAPI POTONG

WATES - MOJOKERTO

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Praktek Kerja Lapangan ini. Laporan ini penulis susun berdasarkan kegiatan yang kami laksanakan selama menjalankan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Adapun Praktek Kerja Lapangan ini kami laksanakan pada tanggal 28 Maret 2002 sampai dengan 10 April 2002 di peternakan sapi potong milik Bapak Kosidi.

Laporan ini disusun dalam rangka melengkapi salah satu syarat kelulusan pada Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, petunjuk dan kerjasama dari berbagai pihak untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Ismudiono MS., drh. selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Dr. Setiawan Koesdarto, MSc., drh. selaku Ketua Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
3. Bapak Kosidi selaku pemilik peternakan sapi potong yang telah bersedia menyediakan tempat untuk kegiatan Praktek Kerja Lapangan.
4. Bapak Kasdikin selaku pembimbing lapangan yang telah membimbing penulis selama kegiatan Praktek Kerja Lapangan.
5. Keluarga Bapak Soedjarno yang telah menyediakan tempat tinggal selama Praktek Kegiatan Lapangan.
6. Kepada Mama dan Aris yang telah banyak membantu selama kegiatan Praktek Kerja Lapangan berlangsung.
7. Semua pihak yang telah banyak membantu menyelesaikan penulisan Laporan ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga penyusunan Laporan Praktek Kerja Lapangan ini, dapat bermanfaat bagi penulis pribadi maupun pembaca.

Penulisan menyadari bahwa penulisan Laporan Praktek Kerja Lapangan ini, masih jauh sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan Laporan ini.

Mojokerto, 22 Juli 2002

Penulis

DAFTAR ISI

Ucapan Terima Kasih	i
Daftar Isi	ii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	1
BAB II PELAKSANAAN PKL	2
2.1. Waktu dan Tempat	2
2.2. Kondisi Umum Lokasi	2
BAB III KESIMPULAN DAN SARAN	7
3.1. Kesimpulan	7
3.2. Saran	7

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia tidak terlepas dari pengaruh faktor jasmani, rohani serta kecerdasan dari masyarakat Indonesia sendiri. Pengaruh tersebut juga tidak terlepas dari sifat konsumtif masyarakat terhadap produk dari hewan ternak yang telah disinyalir bahwa protein hewani lebih baik dari protein nabati. Sehingga sangat dimungkinkan bahwa protein hewani sedikit – tidaknya akan mendukung penyediaan gizi keluarga dan lebih dari itu apabila produktivitas ditingkatkan, maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat peternak.

Karena alasan tersebut, pemerintah melalui Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi bermaksud secara langsung ikut berkecimpung di dalam usaha meningkatkan dan mengembangkan sub sektor peternakan melalui Praktek Kerja Lapangan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Kesehatan Ternak Terpadu.

1.2. Tujuan

Dengan diadakannya PKL ini mahasiswa diharapkan :

1. Dapat membandingkan ilmu yang didapat semasa kuliah dengan kenyataan yang ada di lapangan.
2. Mampu mengembangkan dan menerapkan ilmu yang diperoleh semasa kuliah dan menginterpretasikan ilmu yang diperoleh di lapangan.
3. Menambah bekal mahasiswa, sehingga nantinya dapat menjadi tenaga Ahli Madya yang mampu mengatasi permasalahan yang terjadi di lapangan.
4. Mampu bersosialisasi dengan masyarakat umum.

BAB II

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

2.1. Waktu dan Tempat

Waktu pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) berlangsung selama dua minggu pada tanggal 28 Maret 2002 sampai tanggal 10 April 2002 yang dilaksanakan di peternakan sapi potong milik Bapak Kosidi tepatnya di desa Wates, kecamatan Magersari, kota Mojokerto.

2.2. Kondisi Umum Lokasi

2.2.1. Geografis

Desa Wates terletak di Kecamatan Magersari, Kota Mojokerto. Lingkungan Wates terdiri dari 9 Rukun Tetangga dan 3 Rukun Warga. Adapun batas-batas wilayah desa Wates adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Sungai Brantas
Sebelah Selatan : Desa Kedundung
Sebelah Timur : Desa Lengkong
Sebelah Barat : Desa Magersari

Lahan yang dipakai untuk peternakan 84 hektar dan lahan yang belum terpakai seluas 1416 hektar berupa rawa-rawa. Temperatur udara di desa Wates berkisar antara 26-35⁰ C. Di desa Wates air selalu tersedia sepanjang waktu dikarenakan desa ini terletak di dekat sungai yang mengalir sepanjang tahun. Sungai tersebut adalah sungai Brantas.

2.2. Kegiatan

2.2.1. Peternakan Sapi Potong Bapak Kasdikin

a. Sejarah

Usaha peternakan sapi potong milik Bapak Kosidi dimulai pada bulan Nopember 2001, pemilik merasa terganggu setelah mengetahui bahwa kebutuhan konsumsi akan daging di Indonesia yang belum dapat terpenuhi, beberapa kali mencoba usaha ternak kambing lalu ayam namun hasilnya kurang berkembang serta setelah beliau melihat sendiri peternakan sapi potong di Gresik yang bisa berkembang pesat maka beliau akhirnya tertarik untuk mencoba beternak sapi potong. Memelihara sapi potong untuk pertama kali sebanyak sembilan ekor kemudian pada pertengahan bulan Pebruari menambah sapi potong sebanyak lima ekor. Selanjutnya pada tanggal 4 April 2002 menambah sapi potong sebanyak empat ekor. Pengambilan sapi potong dilakukan secara bertahap dan rencananya jumlah sapi potong akan bertambah lagi.

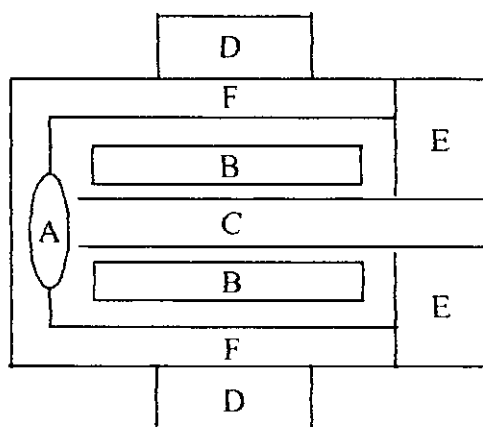
b. Populasi

Jumlah sapi potong 18 ekor dengan rincian sebagai berikut : 17 ekor sapi jantan dan satu ekor sapi betina yang semuanya termasuk bangsa sapi Limousine dan Simmental. Sapi bangsa Limousine jumlahnya 10 ekor dan sapi bangsa Simmental jumlahnya delapan ekor.

c. Perkandangan

Sistem perkandangan sudah permanen dengan posisi kandang membujur ke arah barat dan timur. Lantai kandang terbuat dari semen yang permukaannya agak kasar sedangkan atap memakai bahan dari asbes. Mengenai tempat pakan (palungan), sebelah barat terbuat dari kayu dan bambu yang sebelah selatan terbuat dari semen berbentuk panjang dan tidak ada sekat pemisah sehingga sering terjadi perebutan makanan antara sapi yang satu dengan yang lain. Sedangkan untuk tempat minum menggunakan ember berkapasitas besar yang digunakan

sebagai tempat pemberian minum dan formulasi comboran. Bak penampungan air tidak ada, tetapi ada kran air yang disambungkan dengan selang yang digunakan untuk memandikan sapi. Mengenai saluran pembuangan kotoran tidak permanen, hanya dibatasi oleh gedeg bambu yang berbentuk bujur sangkar dan letaknya di samping kandang yang berarti jaraknya sangat dekat dengan kandang.



Denah Kandang Sapi Potong Milik Bapak Kosidi

Keterangan :

- A. Septitank (saluran pembuangan urine).
- B. Palungan.
- C. Lalu lintas jalan peternak.
- D. Tempat pembuangan feces.
- E. Tempat penyimpanan obat-obatan.
- F. Saluran irigasi urine.

Adapun ukuran kandang adalah sebagai berikut :

- Panjang : 12 m
- Lebar : 8 m
- Tinggi : 3 m

Ukuran tempat pakan :

- Bagian depan : 80 cm
- Bagian belakang : 60 cm

- Lebar : 80 cm
- Panjang : 12 m

d. Pakan

Ransum sapi potong yang diberikan terdiri dari Hijauan Makanan Ternak (HMT) dan pakan penguat berupa konsentrat yang diberikan dalam bentuk comboran. Untuk HMT terdiri dari bermacam-macam hijauan seperti rumput, bunga-bunga dan jenis kangkung-kangkungan yang pada umumnya untuk mendapatkan hijauan agak sulit karena peternakan tersebut terletak di sekitar perumahan dan tidak adanya lahan sebagai tempat untuk menanam HMT. Untuk pemberian hijauan satu ternak mendapatkan 30-40 kg/ekor. Kebutuhan hijauan dalam satu hari memerlukan 19 sak untuk 18 ekor sapi. Sedangkan untuk pemberian comboran :

Dua kaleng konsentrat ditambah Bio N 10 cc ditambah 10 liter air ditambah Mineral Mamalia 5-10 % ditambah Isolat Mikroorganisme sebanyak satu sendok makan. Comboran diberikan tiga kali sehari pada pukul 10.00 dan pukul 15.00 kemudian pada pukul 22.00 diberikan air ditambah garam tanpa konsentrat.

e. Kasus Penyakit

Beberapa kasus penyakit yang terjadi selama Praktek Kerja Lapangan (PKL) berlangsung antara lain luka di sudut mata, lecet pada kulit tubuh dan cacingan. Penyebabnya adalah keadaan kandang yang becek, kotor dan lembab sehingga menyebabkan banyaknya lalat dan ektoparasit lain di lokasi kandang.

2.2.2. Kegiatan Terjadwal

Kegiatan terjadwal atau rutin di kandang dilakukan mulai dari pagi sampai dengan malam hari. Adapun perincian kegiatan adalah sebagai berikut :

- 08.00
- Membersihkan kandang
 - Membersihkan tempat pakan

- | | |
|-------|---|
| 10.00 | - Pemberian pakan konsentrat I (comboran)
- Kontrol kesehatan |
| 15.00 | - Pemberian pakan konsentrat II (comboran)
- Kontrol kesehatan |
| 18.00 | - Pemberian pakan hijauan |
| 22.00 | - Pemberian comboran (air + garam) |

2.2.3. Kegiatan Terjadwal Mingguan

- | | |
|---------------|---|
| 22 Maret 2002 | - Penimbangan dengan menggunakan pita ukur
- Penyuntikan B-complek |
| 29 Maret 2002 | - Penimbangan dengan menggunakan pita ukur
- Penyuntikan B-complek |
| 04 April 2002 | - Penimbangan dengan menggunakan pita ukur
- Penyuntikan B-complek |

2.2.4. Kegiatan Tak terjadwal

- | | |
|-----------|---|
| Tak tentu | - Pemberian salep
- Memandikan sapi potong |
|-----------|---|

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

3.1. Kesimpulan

Dari hasil laporan dan pengalaman selama mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Keberhasilan suatu peternakan terletak pada perawatan, pengawasan dan pengobatan terhadap kesehatan ternak.
2. Faktor-faktor yang harus diperhatikan untuk mendirikan kandang sapi potong meliputi tempat atau lokasi, konstruksi serta bahan serta bentuk bangunan.
3. Keadaan kandang yang kotor, becek, lembab dan sistem ventilasi udara yang kurang sempurna menyebabkan lingkungan kandang menjadi tidak nyaman bagi hewan ternak, yang nantinya akan menimbulkan suatu penyakit pada hewan ternak.
4. Konstruksi dan sanitasi kandang yang mempengaruhi produktifitas dan kesehatan ternak diantaranya : lantai dan posisi kandang, serta sanitasi lingkungan kandang masih belum dilaksanakan dengan baik seperti pembuangan feces yang terlalu dekat dengan kandang yang idealnya 12 meter dari kandang serta kurang pencahayaan matahari yang berfungsi untuk mengeringkan kandang dan sebagai desinfektan kandang.

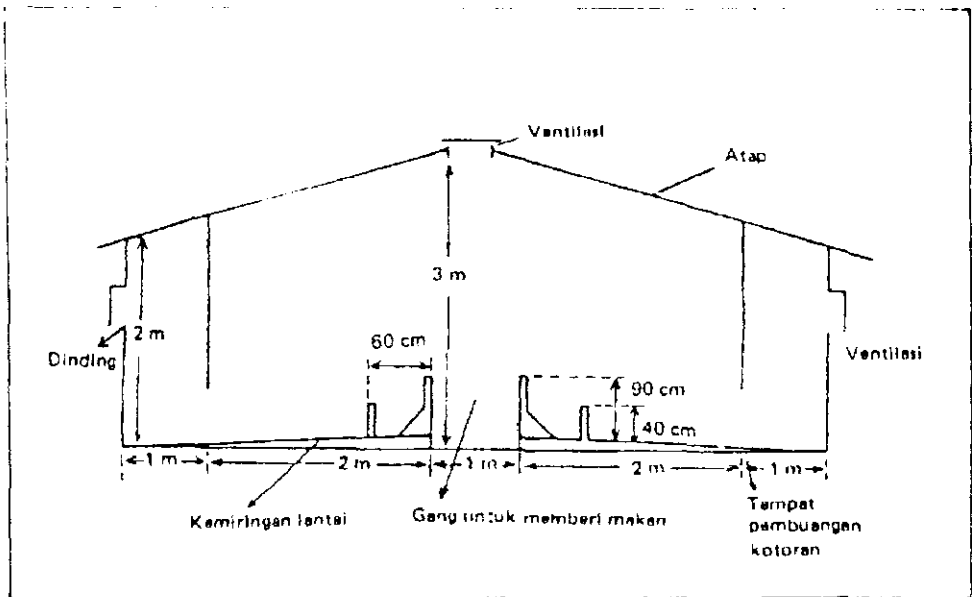
3.2. Saran

1. Perlu dibuatkan tempat penampungan kotoran yang jaraknya jauh dari kandang untuk menghindari lalat, kuman dan berbagai parasit lainnya yang dapat menyebabkan penyakit.
2. Peningkatan sanitasi baik terhadap ternak, kandang ataupun petugas kandang. Tidak sembarangan orang diperbolehkan masuk ke kandang untuk menghindari terjadinya resiko terserang penyakit.
3. Perlu penambahan tenaga kerja agar pekerjaan dalam kandang tidak terlalu berat.

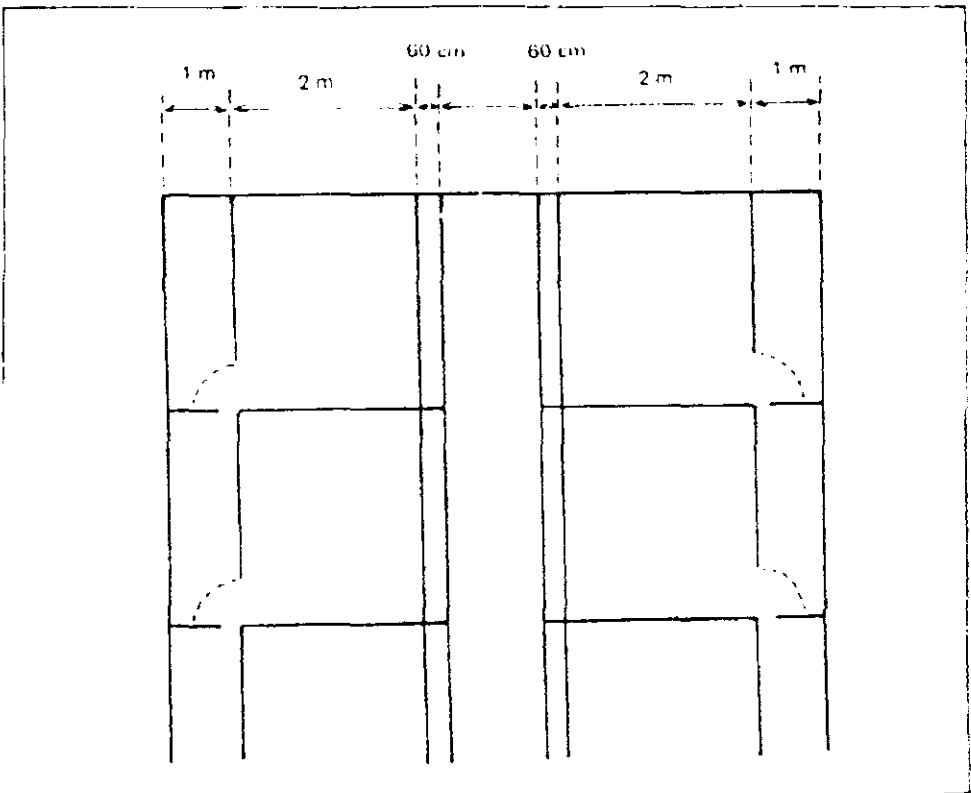
Lampiran 1. Data Penimbangan Sapi Potong

Nomor Sapi	22 Maret 2002	29 Maret 2002	04 April 2002
Putih	202	198	198
K ₁	247	246	246
K ₂	276	276	264
K ₃	240	243	248
A ₁	335	325	320
A ₂	276	276	264
A ₃	296	303	264
B ₁	358	358	364
B ₂	330	308	314
B ₃	330	364	340
C ₁	314	264	276
C ₂	276	264	276
C ₃	335	330	325
Betina	247	243	246

Lampiran 2. Contoh Gambar Kandang



Skema kandang sapi bentuk ganda



PRAKTEK KERJA LAPANGAN PILIHAN

DI

PETERNAKAN AYAM PETELUR

“ DAHLIA *FARM* ”

TAPAN – TULUNGAGUNG

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan Laporan ini dapat terselesaikan. Salawat serta salam penulis sampaikan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW.

Laporan ini disusun dalam rangka melengkapi salah satu syarat kelulusan pada Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.

Dalam penulisan Laporan ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, dorongan, petunjuk dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, banyak terima kasih serta penghargaan yang tinggi perlu penulis sampaikan kepada :

1. Dr. Ismudiono, MS., drh. selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Dr. Setiawan Koesdarto, MSc., drh. selaku Ketua Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
3. Bapak Imam Basori selaku pemilik peternakan ayam petelur Dahlia Farm yang telah bersedia menyediakan tempat untuk kegiatan Praktek Kerja Lapangan.
4. Mas Teguh selaku Technical Service Charoen Pokphand yang telah membimbing penulis selama Praktek Kerja Lapangan.
5. Mas Samsul, Mas Musta' in, Mas Dion selaku pembimbing lapangan yang telah membimbing penulis selama Praktek Kerja Lapangan.
6. Mbak Ida dan keluarga yang bersedia menyediakan tempat selama Praktek Kerja Lapangan berlangsung.
7. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan Laporan Praktek Kerja Lapangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga penyusunan Laporan Praktek Kerja Lapangan ini, dapat bermanfaat bagi penulis pribadi maupun pembaca. Penulis menyadari bahwa penulisan Laporan Praktek Kerja Lapangan ini, masih jauh dari

sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan Laporan Praktek Kerja Lapangan ini.

Mojokerto, 22 Juli 2002

Penulis

DAFTAR ISI

Ucapan Terima Kasih	i
Daftar Isi	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	2
BAB II PELAKSANAAN	3
2.1. Waktu dan Tempat	3
2.2. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan	3
2.2.1. Sejarah	3
2.2.2. Kondisi Umum	3
2.2.3. Struktur Organisasi	4
2.2.4. Populasi	4
2.2.5. Perkandangan	5
2.2.6. Kandang Batere	5
2.2.7. Pakan	5
2.2.8. Kontrol Ksesehatan Dan Vaksinasi	7
2.2.9. Pemasaran	8
2.2.10. Produksi Telur	8
2.2.11. Jadwal Kegiatan Rutin	10
2.2.12. Kegiatan Tidak Terjadwal	11
2.2.13. Kasus – Kasus Di Lapangan.....	11
BAB III KESIMPULAN DAN SARAN.	14
3.1. Kesimpulan..	14
3.2. Saran	14

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pendahuluan

Dewasa ini kebutuhan protein hewani terutama telur semakin meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat terhadap telur. Salah satu usaha yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan protein hewani adalah dengan usaha pemeliharaan ayam petelur yang terprogram secara rapi karena ayam petelur sangat efisien dalam berproduksi dan secara umum dapat memenuhi nilai gizi dan selera konsumen.

Namun demikian suatu peternak tidak akan berhasil apabila usahanya semata-mata terdorong untuk produksi tanpa mengetahui cara pemeliharaannya. Beberapa faktor agar ternak dapat berproduksi dengan baik antara lain :

1. Penggunaan dan pemilihan bibit unggul.
2. Penyediaan ransum dan pemberian pakan yang memadai bagi setiap ekor ayam untuk pertumbuhan hidup pokok dan produksi telur.
3. Tata laksana perkandangan.
4. Perawatan dan pemasaran serta kontrol terhadap penyakit.

Dalam peternakan petelur, pakan merupakan faktor utama yang menentukan tinggi rendahnya produksi telur dan baik buruknya kualitas telur. Seekor ayam petelur akan menurun tingkat produksinya jika kekurangan pakan. Dalam hal ini yang dimaksud bukan jumlahnya melainkan zat-zat yang diperlukan ayam petelur untuk berproduksi dengan baik, pakan yang baik adalah pakan yang menjadi semua zat yang diperlukan dengan perbandingan yang tepat.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Lapangan

Dengan diadakannya Praktek Kerja Lapangan ini maka diharapkan :

1. Mahasiswa dapat membandingkan materi yang didapat di bangku kuliah dan kenyataan yang ada di lapangan.
2. Menambah bekal mahasiswa sehingga nantinya dapat menjadi tenaga ahli yang mampu mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat.
3. Mengamati kejadian di peternakan ayam petelur baik berupa tata laksana, pemberian pakan, formula pakan, produksi telur dan kelainan telur.
4. Mendata dan menganalisa kejadian yang menonjol seperti kasus kulit telur tipis dan mencari solusinya.

BAB II

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

2.1. Waktu dan Tempat

Praktek Kerja Lapangan ini diadakan di peternakan ayam petelur “Dahlia Farm” desa Tapan kecamatan Kedung Waru Kabupaten Tulungagung. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini dimulai pada tanggal 13 Maret sampai 24 Maret 2002.

2.2. Kegiatan praktek kerja lapangan

2.2.1. Sejarah

Peternakan “Dahlia Farm” dirintis pada tahun 1981 dengan populasi 200 ekor. Kemudian populasinya ditambah menjadi 10.000 ekor. Jumlah ini dari tahun ke tahun terus bertambah sampai pada tahun 1996 populasinya menjadi 60.000 ekor. Pada tahun 1997 “Dahlia Farm” mengalami krisis moneter, sehingga populasi ayam tinggal 23.000 ekor sampai Praktek Kerja Lapangan berakhir.

2.2.2. Kondisi Umum

Kondisi umum peternakan Dahlia Farm berada di Ibukota Kecamatan Kedung Waru, tepatnya di Desa Tapan lima kilometer dari Kecamatan Kedung Waru, tujuh kilometer dari Ibukota Daerah Tingkat II Tulungagung. Luas wilayah desa ini ± 22.780 Ha dengan jumlah penduduk 5764 orang.

Keadaan tanah desa ini sedang dan kebanyakan penduduknya bertani. Pendidikan di daerah ini masih sangat kurang sehingga tidak mengherankan jika termasuk salah satu daerah Indeks Desa Tertinggal (IDT) di wilayah kerja Bupati Tulungagung.

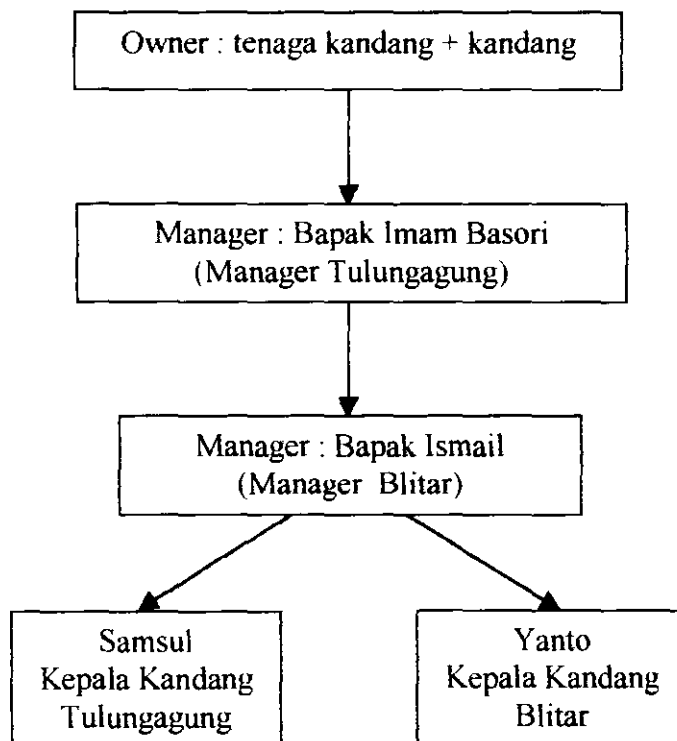
Batas – batas wilayah desa Tapan adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Timur : Sungai Brantas
2. Sebelah Barat : di Jalan Propinsi Tulungagung – Kediri

3. Sebelah Selatan : Bangoan / Rejoagung
4. Sebelah Utara : Sungai Brantas

2.2.3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada Dahlia Farm masih bersifat kekeluargaan dengan susunan :



2.2.4. Populasi

Usaha peternakan ayam petelur "Dahlia Farm" mempunyai jumlah populasi 23.000 ekor, dengan penincian sebagai berikut:

- a. Ayam produksi (layer) : 20.000 ekor dari *strain lohmann*
- b. Ayam produksi (layer) : 30.000 ekor dari *strain isa*

Populasi ayam layer pada peternakan "Dahlia Farm" 23.000 ekor yang dibagi menjadi 12 kandang batere dengan kapasitas masing-masing 2500 ekor.

2.2.5. Perkandangan

Kandang merupakan hal yang penting dalam suatu peternakan. Kandang ini berfungsi sebagai tempat berteduh dari panas, hujan dan angin disamping juga berfungsi sebagai tempat untuk tidur. Untuk itu kandang harus memenuhi syarat-syarat pembuatan kandang. Pada peternakan "Dahlia Farm" kondisi kandang sudah memenuhi persyaratan pembuatan kandang. Bangunan sudah permanen dan terbuka, sehingga udara segar dari luar dengan leluasa mudah masuk menggantikan udara kotor, ventilasi yang cukup baik tersebut akan mengurangi kelembaban udara yang disebabkan oleh menguapnya urine dan kotoran-kotoran serta pernafasan ayam dalam kandang.

2.2.6. Kandang Batere

Kandang batere pada peternakan "Dahlia Farm" terdiri dari 2 bentuk yaitu kandang batere dengan susunan berbentuk segitiga yang saling berhadapan dan susunan yang saling bertolak belakang yang masing-masing terdiri dari 2 tingkat. Adapun ukuran kandang batere, untuk 2 ekor ayam yang sedang memproduksi adalah: 40 cm x 30 cm x 35 cm (P, L, T). Kandang batere ini dilengkapi dengan tempat pakan yang terbuat dari paralon dengan diameter 12 cm. Tempat minum juga dibuat dari paralon dengan diameter 10 cm. Tempat telur dibuat miring dengan kemiringan $\pm 20^{\circ}$, dan panjang 20 cm diukur dari ujung batere. Sebagai penerangan dipasang lampu jarak 3 meter setiap lampu.

2.2.7. Pakan

Ayam petelur membutuhkan sejumlah zat-zat pakan yang digunakan selain untuk hidup pokok, pertumbuhan dan produksi telur. Pada dasarnya zat pakan yang dibutuhkan oleh ayam petelur dibagi menjadi 6 yaitu : karbohidrat, lemak, protein, mineral, vitamin dan air. Zat-zat pakan ini tersusun dalam ransum pakan.

Pada peternakan "Dahlia Farm" pakan untuk starter berbeda dengan fase layer untuk pakan fase layer peternakan "Dahlia Farm" menggunakan pakan ternak PT. Charoen Pokphand Indonesia yaitu CP 324 yang analisisnya sebagai berikut: Kadar air max 13,0 %, Protein 18,0 - 19,0 %, Lemak 3,0 %, Serat max 6,0 %, Abu max 12,0 %, Calcium min 3,70%, Phospor min 0,60 %.

Pada saat ini, "Dahlia Farm" menyusun ransum pakan sendiri untuk menghemat biaya pengeluaran. Pakan diberikan dua kali dalam sehari dengan jumlah \pm 120-125 gr / ekor / hr.

Umumnya pakan yang diberikan berupa. konsentrat, jagung dan bekatul. Adapun perbandingan pencampuran ransum pakan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan pencampuran ransum pakan

	Konsentrat (%)	Jagung (%)	Bekatul (%)
Grower	35	50	15
Layer	30	40	30

Pemberian pakan dilakukan dua kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari. Pemberian air minum dilakukan secara *ad libitum*, air minum yang digunakan berasal dari air sumur yang ditampung di tandon air yang dialirkan melalui pipa. Kebutuhan makan dan minum untuk 1.000 ekor ayam dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Kebutuhan Makan Dan Air Minum

Ayam Petelur 1.000 Ekor		
Umur (minggu)	Konsumsi Makanan (kg/hr)	Konsumsi Air Minum (kg/hr)
1	9	22
2	18	44
3	27	66
4	32	83
5	41	105
6	45	116
7	50	128
8	54	139
9	59	150
10	64	160
11	73	183
12	77	200
13	82	205
14	86	216
15	90	233
16	90	233
17	90	233
18	95	244
19	95	260
20	100	266

2.2.8. Kontrol kesehatan dan vaksinasi

Dalam setiap usaha yang berhubungan dengan makhluk hidup, maka kontrol kesehatan mutlak diperlukan misalnya vaksinasi, tujuan dari vaksinasi adalah mencegah timbulnya penyakit dalam suatu peternakan, sebab ayam yang telah di vaksin akan mempunyai kekebalan terhadap suatu penyakit.

Tabel 3. Program vaksinasi pada peternakan “Dahlia Farm”

Umur	Vaksin	Cara pemberian	Dosis
4	ND- IB		-
7	Gumboro I	Air minum	-
14	ND	Tetes mata	
20	Gumboro II	Air minum	-
25	ND	Suntik	1/2 cc
30	Gumboro III	Air minum	-
35	IB	Air minum	-
42	Coryza I	Suntik	1/5 cc
60	ND	Suntik	1/5 cc
70	ILT	Air minum	-
80	IB	Air minum	-
95	ND	Suntik	1 cc
110	ND EDS	Suntik	1/5 cc
120	Coryza II	Suntik	1 cc

Untuk selanjutnya vaksinasi ND dilakukan setiap dua setengah bulan sekali dari vaksinasi ND terakhir, disamping itu setiap dua bulan sekali diberi obat cacing.

2.2.9. Pemasaran

Tetel dipasarkan ke Surabaya, Madura, Bali, sedangkan telur yang mutunya rendah dijual ke pedagang sekitar wilayah kota Tulungagung.

2.2.10. Produksi Telur

Pengambilan telur dilakukan tiga kali dalam sehari. Yaitu pagi, siang dan sore dengan alasan supaya telurnya tidak kotor bila dibandingkan dengan

pengambilan telur sekali dalam shari dengan alasan menghemat jam kerja. Hasil produksi telur dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil produksi telur “Dahlia Farm” selama 2 minggu (13-24 Maret 2002)

Minggu I

Hari/tanggal	Rabu	Kamis	Jumlah	Sabtu	Minggu	Senin
No. Kandang	(13 mar)	(14 mar)	(15 mar)	(16 mar)	(17 mar)	(18 mar)
6	1410	1260	1500	1482	1380	1560
7	2190	2085	2040	1980	4950	1980
10	1490	1440	1500	1450	1440	1323
11	1530	1,380	1395	1387	1320	1350
15	2312	2340	2370	2400	2400	2361
16	1050	1140	1230	1180	1050	1170
17	593	600	630	630	555	660
18	1668	1500	1440	1437	1440	1410
24	1191	1200	1140	1140	990	1050
25	1200	1155	1080	1110	990	1020
26	1260	1110	1170	1195	1020	1140
27	870	850	853	870	900	930

Minggu II

Hari/tanggal No. Kandang	Selasa (19 mar)	Rabu (20mar)	Kamis (21 mar)	Jumat (22mar)	Sabtu (23mar)	Minggu (24mar)
6	1560	1420	1420	1470	1380	1590
7	1920	2130	2070	1992	1920	1950
10	1320	1297	1320	1350	1320	1380
11	1312	1305	1296	1300	1320	1320
15	2070	2160	2100	2340	2150	2160
16	960	1110	1080	1105	960	1050
17	630	637	653	604	653	657
18	1690	1320	1350	1320	1380	1371
24	1050	1110	960	960	1050	960
25	1050	1080	960	1050	1050	1110
26	1050	1070	945	1015	1050	1020
27	840	877	860	840	840	810

Keterangan

1. Produksi telur sebesar 70 – 85 %
2. Kejadian telur abnormal \pm 2 %
3. Populasi ayam petelur 2500 ekor tiap kandang

2.2.11. Jadwal Kegiatan Rutin

Pagi hari (06.00 - 11.00)

1. Memberikan tempat minum dan memberi minum.
2. Memberi pakan.
3. Pengambilan telur.
4. Seleksi ayam sakit atau mati.
5. Sanitasi lingkungan.

Siang hari (13.00 - 16.00)

1. Menambah air minum.
2. Pemerataan pakan.
3. Pengambilan telur.
4. Pengangkutan pakan dari gudang ke kandang.
5. Penimbangan telur.

2.2.12. Kegiatan Tidak Terjadwal

1. Tanggal 16 Maret 2002 memberikan vaksin IB dan *Gumboro*.
2. Tanggal 18 Maret 2002 seleksi dan pembedahan ayam.
3. Tanggal 19 Maret 2002 keliling ke peternakan Blitar milik Bapak Untung.
4. Tanggal 22 Maret 2002 penimbangan ayam atau *Grading*.

2.2.13. Kasus – Kasus Di Lapangan

Penyakit yang sering muncul di Dahlia Farm adalah :

1. CORYZA (SNOT)

Penyebab :

- Amoniak tinggi.
- Sirkulasi udara kurang baik.

Terapi :

Pemberian antibiotik.

2. CRD

Penyebab :

- Amoniak tinggi.
- Kepadatan populasi ayam.
- Sirkulasi udara.
- Pakan yang berjamur.

Terapi :

- Antibiotik.
- Oksitetraacyclin.

3. ND

Penyebab :

- Kurang sinar matahari.
- Sanitasi kandang kurang.

Terapi :

- Revaksinasi.
- Vaksinasi ND secara teratur.
- Menggunakan Formades.

4. IB

Penyebab :

- Amoniak tinggi.
- Sirkulasi udara kurang.

Terapi :

Vaksinasi IB dengan Medivac IBH – 20.

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

3.1. Kesimpulan

Dari hasil laporan dan pengalaman selama mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Management perkandangan yang kurang baik.
2. Sirkulasi udara kurang bagus.

3.2. Saran

1. Menambah pekerja yang ahli di bidangnya.
2. Sanitasi kandang yang baik.
3. Pengambilan kotoran seharusnya dilakukan setiap satu minggu sekali.